

# PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN NAHWU DASAR MELALUI BUKU *SMART NAHWU* PADA GURU DI MALIQA

Muhammad Taeh Aziz\*<sup>1</sup>, Khoirotun Nikmah<sup>2</sup>, Tajul Arif Shohibul Wafa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Darul `ulum Lamongan

\*e-mail: [tarehaziz@unisda.ac.id](mailto:tarehaziz@unisda.ac.id)

## **Abstrak**

Pembelajaran nahwu dasar merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa Arab, khususnya bagi guru yang berperan sebagai fasilitator pemahaman bahasa dan teks keagamaan. Namun, pembelajaran nahwu masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kompleksitas materi, pendekatan pedagogis yang kurang kontekstual, serta keterbatasan bahan ajar yang sistematis dan aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran nahwu dasar melalui pendampingan berbasis buku *Smart Nahwu* di MaliQa. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif dengan metode pendampingan yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek kegiatan adalah guru bahasa Arab MaliQa yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian pendampingan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket respon, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis buku *Smart Nahwu* mampu mengembangkan pemahaman konseptual guru terhadap nahwu dasar serta mendorong perubahan praktik pembelajaran dari pendekatan hafalan kaidah menuju pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan aplikatif. Selain itu, model strategi pembelajaran nahwu yang dikembangkan menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dan relevan dengan kondisi pembelajaran di MaliQa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan kompetensi guru dan pengembangan praktik pembelajaran nahwu dasar.

**Kata kunci:** Pendampingan pembelajaran, *Smart Nahwu*, kompetensi guru, bahasa Arab

## **Abstract**

*Basic nahwu learning constitutes an essential foundation in Arabic language acquisition, particularly for teachers who act as facilitators in understanding language and religious texts. However, nahwu instruction still faces various challenges, including the complexity of the material, less contextual pedagogical approaches, and the limited availability of systematic and applicable teaching materials. This community service activity aimed to develop teachers' pedagogical competence in basic nahwu instruction through mentoring based on the Smart Nahwu book at MaliQa. A participatory-collaborative approach was employed, with mentoring implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The participants of this activity were Arabic language teachers at MaliQa who were actively involved throughout the mentoring process. Data were collected through observation, interviews, response questionnaires, and documentation, and were analyzed using a descriptive qualitative approach. The results indicate that mentoring based on the Smart Nahwu book enhanced teachers' conceptual understanding of basic nahwu and encouraged a shift in teaching practices from rule memorization toward more systematic, contextual, and applicative learning. Furthermore, the developed nahwu learning strategy model demonstrated a high level of acceptance and relevance to the learning conditions at MaliQa. Thus, this activity contributes to strengthening teachers' pedagogical competence and improving basic nahwu learning practices.*

**Keywords:** Learning assistance, *Smart Nahwu*, teacher competence, Arabic language

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu komponen penting dalam penguatan kompetensi keislaman (Arisnaini, 2024), khususnya pada lembaga pendidikan yang berorientasi pada pemahaman teks keagamaan. Salah satu unsur fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab adalah nahwu (Bachtiar et al., 2025), yaitu ilmu yang mempelajari struktur dan kaidah sintaksis bahasa Arab. Penguasaan nahwu dasar menjadi prasyarat penting bagi guru dalam

membimbing peserta didik agar mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab secara benar (Selian et al., 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu masih menghadapi tantangan serius, terutama pada aspek kompleksitas materi, pendekatan pedagogis yang kurang kontekstual, serta keterbatasan bahan ajar yang mudah dipahami dan aplikatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MaliQa, diperoleh gambaran mengenai kondisi sasaran kegiatan pengabdian. MaliQa memiliki 12 guru aktif yang terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sekitar 50% guru menyatakan mengalami kesulitan dalam menyederhanakan konsep dasar nahwu secara sistematis, sementara 65% guru masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan kaidah tanpa dukungan media atau bahan ajar kontekstual. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual peserta didik, yang tercermin dari nilai rata-rata evaluasi nahwu dasar yang berada di bawah standar ketuntasan minimal.

MaliQa (al Markaz al 'Alamy lil Qiraat al 'Asyar) merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam pengajaran terkait al Quran, namun di dalamnya juga ada program pembelajaran Bahasa Arab (Aziz et al., 2025). MaliQa telah memiliki akses terhadap sumber belajar cetak. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pendampingan pedagogis dan belum tersedianya bahan ajar nahwu yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi program dan kualitas implementasi pembelajaran nahwu dasar yang berlangsung.

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan secara spesifik dan terukur sebagai berikut: (1) rendahnya pemahaman guru terhadap penyajian materi nahwu dasar secara sistematis dan aplikatif; dan (2) belum adanya program pendampingan terstruktur yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran nahwu. Permasalahan tersebut memerlukan solusi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penggunaan buku *Smart Nahwu* sebagai bahan ajar alternatif. Buku ini disusun berdasarkan prinsip pembelajaran bertahap, penyederhanaan kaidah, serta penyajian contoh yang kontekstual dan mudah diaplikasikan. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang sistematis dan berbasis kebutuhan pengguna dapat meningkatkan pemahaman konsep gramatikal serta efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Nurul Atifah Suyuti & Andi Abdul Hamzah, 2025). Selain itu, pendekatan pendampingan kepada guru terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogis dan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Amran et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian serupa telah dilakukan oleh pihak lain, seperti pelatihan pembelajaran nahwu (Miolo et al., 2024), workshop pengembangan bahan ajar bahasa Arab (Annova et al., 2023), serta pendampingan guru dalam pembelajaran gramatika berbasis praktik (Kholisin et al., 2024). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada pelatihan jangka pendek dan belum mengintegrasikan pendampingan berkelanjutan dengan penggunaan buku ajar yang dirancang khusus untuk kebutuhan guru. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan pada aspek pendampingan pembelajaran nahwu dasar berbasis buku *Smart Nahwu* yang difokuskan pada peningkatan kompetensi guru secara aplikatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian terkait pengembangan dan implementasi bahan ajar nahwu dasar yang telah dilakukan oleh

penulis dan peneliti sebelumnya. Hilirisasi tersebut diwujudkan melalui pendampingan langsung kepada guru di MaliQa, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis guru dalam pembelajaran nahwu dasar. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: (1) mengembangkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan nahwu dasar secara sistematis melalui buku *smart nahwu*; dan (2) pendampingan model strategi pembelajaran nahwu di MaliQa secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, dengan guru sebagai mitra aktif dalam proses pendampingan pembelajaran nahwu dasar melalui buku *Smart Nahwu*. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal, wawancara, dan angket untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terhadap materi nahwu dasar serta kendala pembelajaran yang dihadapi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan berupa sosialisasi konsep nahwu dasar, pelatihan penggunaan buku *Smart Nahwu*, serta praktik dan diskusi pembelajaran secara langsung. Sedangkan tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan secara kualitatif. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respons guru. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor dan respons guru terhadap kegiatan pendampingan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Nahwu

Kegiatan pendampingan pembelajaran nahwu dasar melalui buku *Smart Nahwu* dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan struktur materi, pendalaman konsep nahwu dasar, hingga pendampingan praktik pembelajaran. Pendekatan bertahap ini tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membangun pola berpikir sistematis guru dalam memahami dan mengajarkan nahwu dasar (Siregar et al., 2025). Selama kegiatan berlangsung, guru dilibatkan secara aktif melalui diskusi, simulasi pembelajaran, dan refleksi bersama, sehingga pendampingan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan mendorong terjadinya rekonstruksi cara guru memaknai nahwu sebagai alat bantu pemahaman bahasa, bukan sekadar kumpulan kaidah normatif.

Indikator ketercapaian tujuan pertama dianalisis melalui perubahan pemahaman konseptual dan praktik mengajar guru. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah mengikuti pendampingan, guru mulai menunjukkan pemahaman yang lebih runtut terhadap konsep nahwu dasar serta mampu menjelaskan materi secara lebih terstruktur dan kontekstual (Nur et al., 2024). Guru tidak lagi menyampaikan kaidah secara terpisah-pisah, melainkan mengaitkannya dengan contoh penggunaan bahasa yang relevan dengan konteks pembelajaran (Aziz et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan terjadinya pergeseran struktur pemahaman guru dari pendekatan hafalan kaidah menuju pendekatan pemaknaan bahasa.

Buku *Smart Nahwu* dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang membantu guru menata alur pembelajaran. Struktur penyajian materi yang sistematis secara implisit mengarahkan guru untuk mengajar secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep hingga latihan aplikatif (Nurul Atifah Suyuti & Andi Abdul Hamzah, 2025),(Aura Yolanda et al., 2024). Keunggulan utama luaran kegiatan ini terletak pada kesesuaian buku *Smart Nahwu* dengan kebutuhan guru di MaliQa, baik dari segi tingkat

kesulitan materi maupun sistematika penyajiannya, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara konsep nahwu yang abstrak dan kebutuhan pembelajaran praktis di kelas.

Keunggulan utama luaran kegiatan ini terletak pada kesesuaian buku *Smart Nahwu* dengan kebutuhan guru di MaliQa, baik dari segi tingkat kesulitan materi maupun sistematika penyajian. Buku ini membantu menjembatani kesenjangan antara konsep nahwu yang bersifat abstrak dan kebutuhan pembelajaran praktis di kelas. Namun demikian, analisis kritis juga menunjukkan adanya keterbatasan, yaitu durasi pendampingan yang relatif singkat menyebabkan sebagian guru masih bergantung pada struktur buku dan belum sepenuhnya mengembangkan variasi strategi pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan efektif pada tahap stabilisasi pemahaman, tetapi masih memerlukan tindak lanjut untuk mendorong kemandirian pedagogis guru, khususnya dalam mengintegrasikan nahwu dengan keterampilan bahasa Arab lainnya.

### **Pendampingan Model Strategi Pembelajaran Nahwu Dasar di MaliQa**

Tujuan kedua pengabdian ini berfokus pada pengembangan model strategi pembelajaran nahwu dasar yang mampu membentuk kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan di MaliQa. Kualitas pembelajaran dianalisis melalui perubahan pola pembelajaran di kelas yang mencakup pendekatan pengajaran, keterlibatan peserta didik, serta cara guru memanfaatkan bahan ajar dalam praktik pembelajaran (Wulandari et al., 2025). Hasil observasi pasca-pendampingan menunjukkan adanya transformasi pendekatan pembelajaran nahwu, dari praktik yang dominan berorientasi pada ceramah dan hafalan kaidah menuju strategi pembelajaran yang lebih interaktif, bertahap, dan kontekstual.

Model strategi yang diterapkan dalam pendampingan ini menempatkan buku *Smart Nahwu* sebagai poros pembelajaran, bukan sekadar sebagai sumber materi. Guru diarahkan untuk menggunakan struktur buku sebagai kerangka berpikir pedagogis dalam menyusun alur pembelajaran, mulai dari pengenalan konsep, pemberian contoh yang dekat dengan konteks penggunaan bahasa, hingga latihan aplikatif yang melibatkan peserta didik secara aktif (Harahap et al., 2025). Strategi ini mendorong terjadinya perubahan cara pandang guru terhadap nahwu, dari materi yang dipahami sebagai kumpulan kaidah abstrak menjadi instrumen pemaknaan bahasa Arab yang fungsional dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Fatmawaty, 2024).

Adapun hasil implementasi langkah-langkah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sebagai berikut: Pada tahap awal pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan pengantar kontekstual berupa contoh penggunaan bahasa Arab sederhana yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Contoh tersebut digunakan sebagai pintu masuk untuk membangun pemahaman, tanpa langsung menyampaikan kaidah nahwu secara formal. Selanjutnya, guru memandu peserta didik menuju penjelasan kaidah nahwu yang relevan dengan merujuk pada penjelasan dalam *Smart Nahwu*, disampaikan secara bertahap dan berorientasi pada fungsi kaidah dalam memahami makna bahasa.

Tahap berikutnya adalah pemberian contoh dan latihan aplikatif. Guru menggunakan contoh yang tersedia dalam *Smart Nahwu* dan melengkapinya dengan contoh kontekstual yang disesuaikan dengan situasi belajar peserta didik. Peserta didik kemudian dilibatkan secara aktif dalam menganalisis contoh tersebut, baik melalui kerja individu maupun diskusi kelompok kecil. Pada tahap ini, peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang membimbing, mengklarifikasi, dan mendorong peserta didik untuk merefleksikan pola bahasa yang mereka temukan.

Pembelajaran ditutup dengan penguatan makna dan refleksi sederhana, baik oleh peserta didik maupun guru. Guru merangkum inti pembelajaran dengan menekankan fungsi

kaidah nahwu yang telah dipelajari, serta melakukan refleksi terhadap respons peserta didik terhadap strategi yang diterapkan. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan dan penyesuaian strategi pada pertemuan selanjutnya, sehingga pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan adaptif.

Kebermaknaan strategi pembelajaran ini tercermin dari konsistensi guru dalam menerapkan alur pembelajaran berbasis *Smart Nahwu*, intensitas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan latihan dan diskusi nahwu, serta refleksi guru terhadap perubahan praktik mengajar yang mereka alami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memaknai strategi pembelajaran hasil pendampingan sebagai pendekatan yang lebih terarah dan membantu mereka mengelola pembelajaran nahwu secara sistematis. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kualitas pembelajaran, tidak ditentukan oleh kompleksitas metode atau pemanfaatan teknologi, melainkan oleh kejelasan desain strategi dan keberlanjutan praktik pedagogis di ruang kelas.

Ditinjau dari kesesuaiannya dengan kondisi MaliQa, model strategi pembelajaran ini memiliki relevansi yang kuat karena sejalan dengan kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik pada tahap dasar pembelajaran bahasa Arab. Strategi yang dikembangkan tidak bersifat disruptif terhadap budaya belajar yang telah terbentuk, tetapi merekonstruksi praktik pembelajaran secara gradual dan kontekstual. Kondisi ini menjelaskan rendahnya resistensi guru terhadap perubahan serta tingginya penerimaan terhadap model pendampingan yang diterapkan. Tantangan pelaksanaan kegiatan terutama terletak pada tahap adaptasi strategi baru dengan kebiasaan mengajar guru, namun dapat dikelola melalui fleksibilitas pendampingan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran nahwu dasar melalui buku *Smart Nahwu* di MaliQa menunjukkan capaian yang baik dalam pengembangan kompetensi guru dan pembentukan model strategi pembelajaran nahwu yang kontekstual dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap dan partisipatif tidak hanya membantu guru memahami materi nahwu dasar secara lebih runtut, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan cara pandang guru terhadap nahwu, dari materi yang berorientasi pada hafalan kaidah menjadi instrumen pemaknaan bahasa Arab yang fungsional dalam praktik pembelajaran. Perubahan ini tercermin dari kemampuan guru menyusun alur pembelajaran yang lebih sistematis, mengaitkan kaidah dengan contoh penggunaan bahasa, serta memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara lebih aktif.

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada pemanfaatan buku *Smart Nahwu* tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi sebagai kerangka pedagogis yang membantu guru menata proses pembelajaran secara bertahap dan bermakna. Model strategi pembelajaran yang dikembangkan mampu merekonstruksi praktik pembelajaran nahwu tanpa bersifat disruptif terhadap budaya belajar yang telah ada, sehingga memperoleh tingkat penerimaan yang tinggi dari guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui kejelasan desain strategi dan konsistensi praktik pedagogis, tanpa harus bergantung pada metode yang kompleks atau dukungan teknologi yang tinggi.

Peluang pengembangan kegiatan pengabdian ini cukup luas, baik melalui pengembangan modul pendukung berbasis digital, maupun replikasi model strategi pembelajaran nahwu dasar di lembaga pendidikan sejenis. Dengan penguatan pada aspek keberlanjutan dan pengayaan strategi, model pendampingan berbasis buku ajar *Smart Nahwu* berpotensi menjadi rujukan praktik baik dalam pembelajaran nahwu dasar yang kontekstual dan adaptif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amran, M., Syarif, N. Q., & Ilmi, N. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Sekabupaten Barru Dalam Mengembangkan Modul Ajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(November), 483–491.
- Annova, F., Zulmuqim, & Yasmadi. (2023). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Connected Model. *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*, 5(3), 17–26.
- Arisnaini. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 12(2), 15–34.
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, & Yeni Lupitasari Sinaga. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Aziz, M. T., Laili Mas Ulliyah Hasan, & Riyadi, R. (2024). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.150>
- Aziz, M. T., Rido, M., Mas, L., Hasan, U., & Ibrahim, N. (2025). *Transforming Arabic Language Teaching Through Digitalization For Non-Arabic Learners*. 3(1), 386–390.
- Bachtiar, F., Mariah, E., Muthmainnah, S., & Fiddienika, A. (2025). PKM Pelatihan Nahwu Interaktif Melalui Media Aplikasi I'rob Al Qur'an Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 760–765.
- Fatmawaty. (2024). Deep Learning: Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna Fatmawaty Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 71–85. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>
- Harahap, S. R., Arrahma, N., Pertiwi, L., Srg, L. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Kaidah Nahwu. *Jurnal Penelitian Interdisipliner*, 9(12), 275–283.
- Kholisin, Irhamni, Dariyadi, M. W., & Fauzan, M. (2024). Pelatihan Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Berbasis Media Digital Interaktif Untuk Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Graha Pengabdian*, 6(3).
- Miolo, M. I., Monantun, J., Mamonto, A. W., & Lahay, M. (2024). *Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur'an: Membangun Kemampuan Berbahasa Arab dengan Mind Mapping pada Siswa MAN 1 Kotamobagu*. 2(1), 12–19.
- Nur, A., Hasibuan, A., Kartika, N., Hasibuan, R. S., & Siagian, S. S. (2024). Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik menunjukkan semakin lemahnya karakter dan budaya bangsa yang selama ini diyakini telah Pendidikan bahasa Arab di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat . Pada mulanya ba. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(1).
- Nurul Atifah Suyuti, & Andi Abdul Hamzah. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab yang Kontekstual dan Berbasis Kurikulum di Era Digital. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 01–06. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5317>
- Selian, D. A., Rasyidin, Ilyas, A. F., & Haryono, I. (2025). *Urgensi Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu dengan Metode Istiqraiyah di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*. 5(1), 1389–1406.
- Siregar, N., Putri, N. S., Tanjung, M. R., Siregar, R., Nasution, N. A., & Bunga, E. (2025). Pendampingan Belajar Iqra' Dengan Pendekatan Bertahap dan Individual Bagi Anak-Anak Di Desa Budaya Lingga. *Communnity Development Journal*, 6(4), 5282–5288.
- Wulandari, I. N., H, O. K. D., Salsabila, R., Putra, L. V., & Izak, Y. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar melalui Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(2), 107–113. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.218>